

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa bertujuan agar seseorang dapat terampil berbahasa. Ada empat komponen kemampuan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal inilah yang disebutkan oleh Tarigan sebagai catur tunggal (1981:1).

Keterampilan menyimak dan berbicara adalah bentuk komunikasi langsung dengan menggunakan bahasa lisan. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulisan. Keterampilan menulis dan membaca merupakan komponen keterampilan berbahasa yang relatif sulit dikuasai dibandingkan dua keterampilan berbahasa yang lain yaitu, keterampilan menyimak dan berbicara. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2001:296) bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa yang berbangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Menurut hasil penelitian Rankin dalam Kurniasih (1996:1) menunjukkan bahwa aktivitas menulis merupakan aktivitas yang paling sedikit dilakukan jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Aktivitas menulis hanya berkisar 9% saja, sedangkan kegiatan membaca berkisar 16%,

berbicara sebanyak 30%, dan menyimak meraih skor tertinggi, yakni sebanyak 45%. Berdasarkan hal di atas, untuk menumbuhkan minat siswa terhadap keterampilan menulis perlu diupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif. Seperti diungkapkan oleh Tarigan (1994:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Tujuan pokok pengajaran Bahasa Indonesia bagi siswa pada dasarnya adalah peningkatan kemampuan empat aspek keterampilan bahasa. Pada umumnya siswa mengalami kejenuhan karena banyak dijejali dengan teori-teori bahasa dan sastra, sehingga menulis dianggap sebagai suatu beban. Aktivitas menulis selalu dicantumkan dalam kurikulum disemua jenjang sekolah. Walaupun demikian, tetap tidak mengubah budaya baca-tulis bangsa Indonesia. Budaya baca-tulis di Indonesia masih kurang digemari dibandingkan dengan budaya dengar-ucap. Itulah sebabnya mengapa para pelajar masih menganggap membaca dan menulis sebagai kegiatan yang membosankan. Padahal Tarigan (1994:11) mengungkapkan bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kuantitas dan kualitas bahan bacaan yang dihasilkan oleh para penulis atau pengarangnya dan juga dari tinggi rendahnya minat baca warga negara tersebut, terlebih-lebih minat baca para siswa, mahasiswa, dan cendekiawan bangsa tersebut.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1994:21).

Minat menulis siswa masih sangat kurang. Hal ini terbukti dengan pengalaman penulis ketika menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis pada siswa SMA. Siswa merasa kesulitan menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Siswa juga sering mendapat metode pembelajaran menulis yang membosankan. Biasanya pembelajaran dilakukan dengan pemberian teori melalui metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa malas atau kesulitan dalam berlatih menulis.

Mengarang merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis. Tetapi banyak siswa yang merasa malas dan tidak suka diminta untuk membuat karangan, khususnya karangan deskripsi. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran mengarang adalah siswa tidak memiliki bakat menulis, siswa menemui banyak kesulitan dalam mengarang, siswa jarang berlatih menulis, guru tidak terampil mengajarkan menulis, dan guru kurang memotivasi siswa dalam menulis.

Hal-hal di atas terjadi karena masih kentalnya anggapan masyarakat bahwa menulis merupakan aktivitas yang membosankan, bahkan aktivitas menulis kerap kali dianggap sebagai sesuatu yang sulit dilakukan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawuntu dalam Kurniasih (2006:3) mengatakan bahwa rendahnya produktivitas menulis terjadi karena adanya anggapan di dalam masyarakat bahwa secara kognitif aktivitas menulis lebih kompleks jika dibandingkan dengan kegiatan membaca dan berbicara. Apabila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa yang lainnya, melakukan aktivitas menulis juga



dianggap memakan lebih banyak waktu. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif dalam pembelajaran menulis.

Selain mengupayakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan latihan yang intensif, guru juga harus lebih kreatif lagi mencari model dan teknik pembelajaran agar para siswa gemar menulis. Leonhardt (2004) mengatakan bahwa upaya pertama yang harus segera dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis siswa adalah pembenahan dalam hal cara mengajar dan teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Leonhardt, kegiatan pembelajaran menulis harus diupayakan mampu menarik perhatian dan minat siswa. Selain itu guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam mengemukakan gagasannya secara tertulis, serta mampu memberikan rangsangan yang tidak membosankan dan monoton.

Metode dalam pembelajaran menulis sebenarnya cukup beragam. Namun, kenyataannya siswa kerap kali mendapat metode yang monoton dalam pembelajaran menulis, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran menulis merupakan suatu hal yang menjemukan bahkan sulit untuk dilakukan. Hal tersebut tentu saja menyebabkan timbulnya masalah rumit yang sekait dengan kefungsionalan bahasa, mengacu pada terampil atau tidaknya siswa berbahasa. Sebagai contoh, masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuan menulis dan mengalami hambatan dalam menulis karena kurang terampil dan tidak terbiasa menulis. Oleh karena itu, pengoptimalisasian metode dalam pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru sangatlah diperlukan. Dalam penelitian ini,

penulis menerapkan metode sugestopedia sebagai alternatif untuk mengoptimalkan pembelajaran menulis bagi siswa sekolah menengah atas.

Pembelajaran menulis akan lebih menyenangkan jika siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasannya dalam karangan. Untuk lebih memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan dapat digunakan alternatif metode pembelajaran menulis yang dinamakan metode sugestopedia.

Metode sugestopedia dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978). Beliau adalah seorang ahli fisika dan psikoterapi di Bulgaria yang meyakini bahwa teknik relaksasi dan konsentrasi dapat membantu para pembelajar mengelola sumber-sumber bawah sadar mereka dan menyimpan kosakata dan aturan kebahasaan yang pernah diajarkan kepada mereka. Prinsip utama metode ini, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar baik secara positif maupun negatif. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam memberikan sugesti positif adalah mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster sebagai media penyampai informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni pengajaran sugestif. Karakteristik umum metode ini adalah adanya atmosfer yang sugestif, seperti lampu yang redup, alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, berperan penting dalam metode sugestopedia.

Diharapkan dengan menggunakan alternatif metode sugestopedia akan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan deskripsi dan dapat mengatasi kebosanan siswa belajar bahasa.

Penelitian tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelumnya sudah pernah dilakukan. Neni Sriwahyuni (2005) pernah melakukan penelitian terhadap siswa kelas X SMKN 1 Cimahi pada tahun ajaran 2004/2005 tentang penggunaan teknik fastwriting dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penelitian tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi juga pernah dilakukan dengan menggunakan teknik quantum writing pada siswa kelas X SMAN 9 Bandung tahun ajaran 2006/2007 oleh Rita Setiawati. Andini Kurnia Fitriana (2007) juga pernah melakukan penelitian tentang pengembangan pembelajaran dengan media alam sekitar untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 23 Bandung. Lalu ada Reni Fitriani (2005) yang juga melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media VCD dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Majalaya tahun ajaran 2004/2005. Selanjutnya pernah juga dilakukan penelitian tentang menulis karangan deskripsi oleh Ayu Kurniasih (1996) dengan menggunakan teknik pengelompokan (*clustering*) pada siswa kelas XI SMKN 7 Bandung tahun ajaran 2005/2006.

Penelitian dengan menggunakan metode sugestopedia juga merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dengan metode sugestopedia ini pernah dilakukan oleh Assry Solehaty dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMA PGRI Cibatu Garut tahun ajaran 2006/2007 dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama. Hasil penelitiannya menyatakan

bahwa kemampuan siswa dalam menulis kreatif naskah drama meningkat setelah menggunakan metode sugestopedia.

Penelitian senada yang juga menggunakan metode sugestopedia pernah dilakukan oleh Euis Heryanti (2007) untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yang ditujukan kepada siswa kelas X SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2006/2007. penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan metode sugestopedia kemampuan siswa dalam menulis puisi lebih meningkat. Penelitian yang menggunakan metode sugestopedia juga pernah dilakukan oleh Ani Maryani (2003) dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas 1 SMUN 14 Bandung.

Merujuk pada penelitian-penelitian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **Penggunaan Metode Sugestopedia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Pelajaran 2007/2008.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Menulis karangan deskripsi tidaklah mudah, diperlukan ketekunan dan latihan yang banyak, serta perlu adanya rangsangan yang dapat menumbuhkan sugesti positif bagi siswa.

- 2) Untuk membantu dan memudahkan siswa dalam menuangkan ide tulisannya dapat digunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik.
- 3) Dalam pemilihan bahan pengajaran memerlukan pengetahuan tentang tahapan psikologi siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode sugestopedia menggunakan iringan musik.
- 2) Jenis musik yang digunakan adalah musik instrumen karena musik instrumen dapat menciptakan suasana tenang sehingga akan memudahkan siswa untuk berimajinasi.
- 3) Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada jenis karangan deskripsi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung dalam menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode sugestopedia?

- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung dalam menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan metode sugestopedia?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung sebelum menggunakan metode sugestopedia.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung sesudah menggunakan metode sugestopedia.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis: Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode sugestopedia.

- 2) Bagi guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menjadikan metode sugestopedi sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi agar lebih bervariasi.
- 3) Bagi siswa: Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis karangan deskripsi.

### **1.7 Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa anggapan dasar yaitu sebagai berikut.

- 1) Sugestopedia merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa.
- 2) Menulis karangan deskripsi merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- 3) Karangan deskripsi memerlukan kecermatan dalam pengamatan.

### **1.8 Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode sugestopedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

### **1.9 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan variabel dalam judul penelitian ini.

- 1) Metode sugestopedia adalah metode pembelajaran dengan memberikan sugesti positif kepada para pembelajar dengan menciptakan kondisi kelas yang nyaman serta berbeda dari biasanya untuk lebih memaksimalkan gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan berupa karangan deskripsi.
- 2) Kemampuan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung dalam menggambarkan peristiwa melalui gambar dengan jelas dan terperinci sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera dalam bentuk karangan.

